

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah sentra produksi kakao (*Theobroma cacao*L.) di kawasan barat Indonesia. Perkembangan luas areal pertanaman kakao di Sumatera Barat cukup pesat, yaitu dari 13.197 ha pada tahun 2004 menjadi 46.627 ha pada tahun 2007, atau terjadi peningkatan + 33.430 ha (Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2007). Selanjutnya, tahun 2009 luas areal pertanaman kakao mencapai 84.254 ha dan meningkat 117.014 ha pada akhir tahun 2011. Pada tahun 2014 luas pertanaman kakao mencapai 150.319 ha dan produksi kakao Sumatera Barat tahun 2017 adalah 52.774 ton (Badan Pusat Statistik, 2017). Daerah sentra produksi kakao di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman, Padang Pariaman, Pasaman Barat, Agam, Lima Puluh Kota, dan Kota Sawahlunto (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik, 2015).

Pemerintah Daerah Sumatera Barat menargetkan pada tahun 2015 luas tanaman kakao di wilayahnya mencapai 200.000 ha. Salah satu program utama Dinas Perkebunan Sumatera Barat adalah penyediaan bibit, baik provinsi maupun kabupaten, untuk dibagikan kepada petani. Sejak dicanangkannya program tersebut, terjadi percepatan penambahan luas areal tanam.

Salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang memproduksi kakao adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Sektor pertanian Kab Lima Puluh Kota merupakan sumber mata pencarian terbesar dari penduduknya. Dari jumlah total penduduk sebanyak 361.597 jiwa, sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebanyak 88.724 orang, dimana jumlah tenaga kerja laki-laki sebanyak 50.529 orang dan tenaga kerja wanita sebanyak 38.195 orang (BPS, 2006). Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penting di Kab Lima Puluh Kota.

Sasaran program pemuliaan kakao adalah mendapatkan bahan tanam unggul yang berproduksi dan kualitas hasil tinggi, serta memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit. Mengetahui morfologi tanaman kakao merupakan hal yang penting dalam usaha budidaya tanaman kakao. Mengenal morfologi tanaman sangat

bermanfaat untuk kegiatan budidaya tanaman yang akan dilaksanakan, dengan mengenal morfologi tanaman maka teknik budidaya yang akan digunakan dalam budidaya tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan tanaman (Sari, 2017).

Keberhasilan suatu program pemuliaan sangat ditentukan seberapa besar keragaman genetik yang terdapat dalam sumber genetik yang digunakan. Semakin tinggi keragaman genetik semakin tinggi peluang untuk mendapatkan sumber gen bagi karakter yang akan diperbaiki. Eksplorasi adalah upaya mencari tahu keberadaan tanaman yang belum jelas klonnya sehingga mencari tahu karakter dari masing-masing tanaman kakao. Salah satu tanaman perkebunan Indonesia yang perlu di eksplorasi adalah tanaman kakao yang berada di Kab Lima Puluh Kota. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perkebunan pada tahun 2017 luas lahan tanaman kakao di Kecamatan Situjuh Limo Nagari 11.118 Ha dengan produksi 3.343 ton. Luas lahan perkebunan kakao di Kec Situjuh Limo Nagari untuk tanaman belum menghasilkan adalah seluas 201 ha, tanaman menghasilkan seluas 212,25 ha, tanaman rusak seluas 6 ha, jumlah keseluruhan adalah seluas 419,13 ha dengan produksi 180,70 ton. Akan tetapi tidak diikuti peningkatan luas areal penanaman kakao. Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “**Karakterisasi Morfologi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Perkebunan Rakyat Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi tanaman kakao di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota ?
2. Bagaimana tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kakao di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter morfologi tanaman kakao rakyat di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota melalui kegiatan eksplorasi dan karakterisasi.
2. Mengetahui tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kakao di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi bagi masyarakat, pemulia berupa data untuk pengembangan dan pembudidayaan tanaman kakao di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota.

